

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUH. YUSRIL ISHA MAHENDRA. AKHMAR

19 0401 0226

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUH. YUSRIL ISHA MAHENDRA. AKHMAR

19 0401 0226

Pembimbing:

Dr. Agung Zulkarnain, S.E., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar

Nim : 1904010226

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



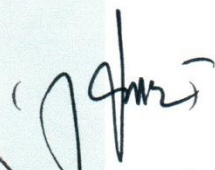
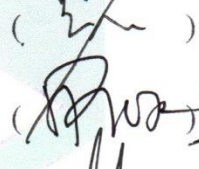
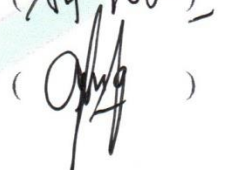
Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar
NIM 19 0401 0245

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo yang ditulis oleh Muh. Yusril Isha Mahendra. A Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010226, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 19 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 09 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Agung Zulkarnain, S.E., M.E.I. | Pembimbing | () |

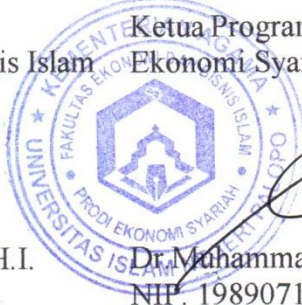
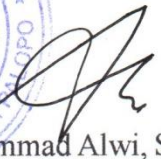
Mengetahui:

a.n. Rektor UIN PALOPO
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah berjuang dan menyebarkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Andi Ahmar dan Alm. ibu Hartati Damang, yang telah melahirkan, membesarkan penulis serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengalir disetiap langkah sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai saat ini, serta dukungan baik berupa moral maupun materi hingga penulis mampu

bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini, sungguh penulis sadari bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah swt. dan semoga penulis bisa menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua penulis.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dr. Muhammad Alwi, S.S.y., M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta seluruh Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Agung Zulkarnain, S.E., M.E.. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ishak, S.EI., M.EI. selaku penguji I dan Rismayanti, S.E., M.Si. selaku penguji II dalam ujian seminar hasil yang telah memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada saudara/kakak saya satu-satunya Muh. Rezaldy Ahmar serta keluarga tercinta penulis yang selama ini banyak membantu, memberi dukungan serta mendoakan penulis.
9. Kepada Nurul Hidayatul Hikmah terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas EKS H), terima kasih telah menemani penulis selama masa perkuliahan.

11. Kepada keluarga besar HMPS Ekonomi Syariah IAIN Palopo terkhusus pengurus periode 2022-2023 teman seperjuangan saya Achmad Fawzy Hasan, Yudi Setiawan, Nurul Hidayatul Hikmah, Nurul Kirana, Rika Arditha, Urwatunnisa Istigfarah, Nurul Lasmi, Gusti Rahmayani DM, dan Delia Ardalita yang sudah berjuang bersama-sama hingga masa kepengurusan berakhir dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa. **Kalian luar biasa.**

12. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu per satu.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 26 Mei 2025

Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ـِ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

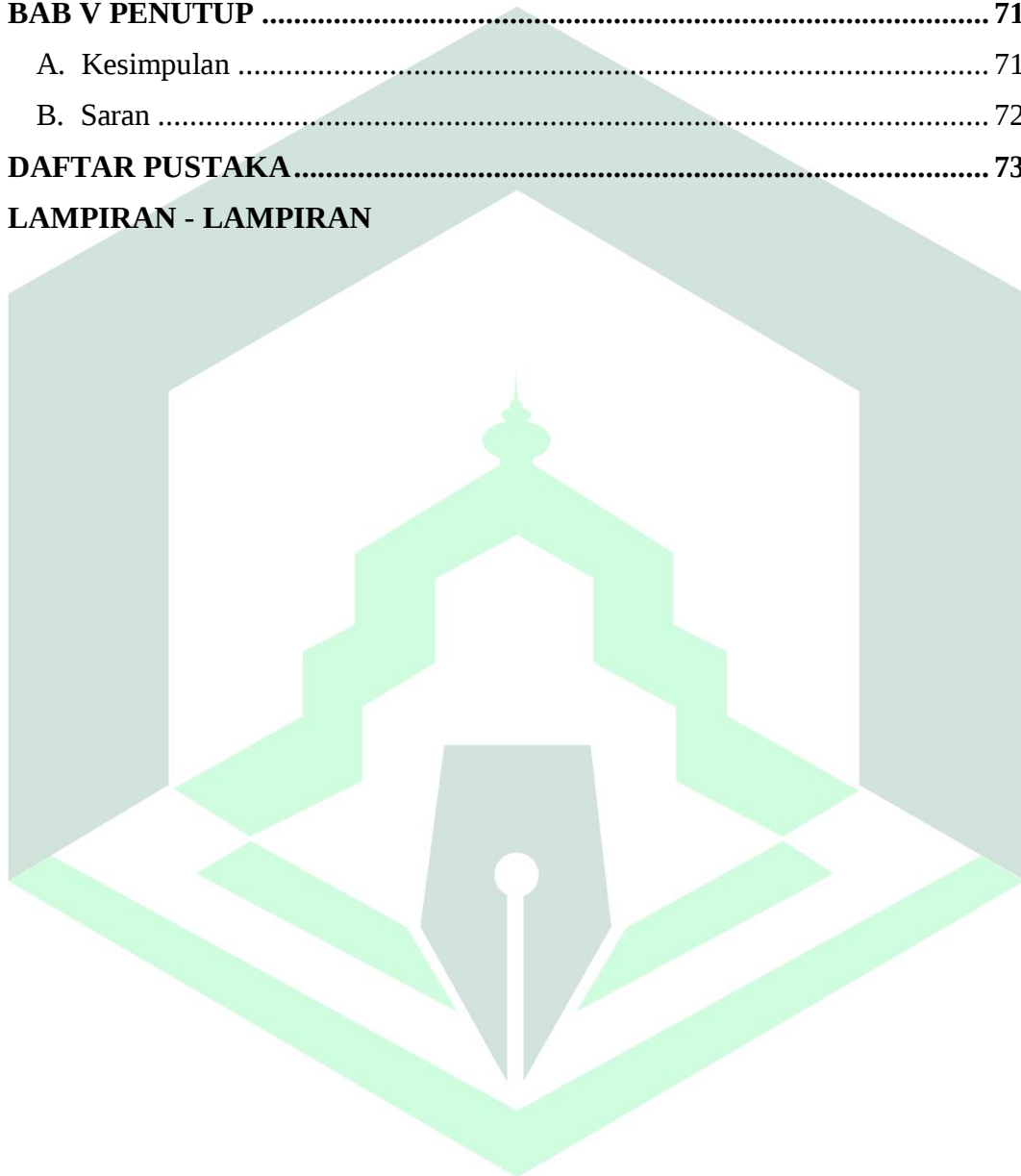
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Penelitian.....	41
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel	43
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS Ar-Rum [30]: 41.....	6
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Tahun 2015-2024.....	3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4. 1 Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Kota Palopo Tahun 2015-2024.....	51
Tabel 4. 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	52
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	56
Tabel 4. 5 Uji Regresi Berganda Coefficients ^a	57
Tabel 4. 6 Uji T Coefficients ^a	59
Tabel 4. 7 Uji F ANOVA ^a	60
Tabel 4. 8 Uji koefisien Determinasi Model Summary ^b	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel

Lampiran 2 Data Olah SPSS

Lampiran 3 SK Penguji

Lampiran 4 Persetujuan pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Persetujuan Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji

Lampiran 8 Sertifikat Mahad

Lampiran 9 Surat Keterangan MBTA

Lampiran 10 Setifikat PBAK

Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 12 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar, 2025. *“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Agung Zulkarnain.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang berupa inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo yang datanya diambil dari tahun 2015-2024. Untuk pengelolaan data, penulis menggunakan SPSS. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel Coefficientsa, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, 2) Hasil uji t (parsial) juga menunjukkan bahwa variabel pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, 3) Hasil uji F (simultan) yang ditampilkan pada tabel ANOVAa menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Kata kunci: *Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Muh. Yusril Isha Mahendra Akhmar, 2025. *"The Influence of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Palopo City. Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo. Guided by Dr. Agung Zulkarnain.*

This thesis discusses the influence of inflation and unemployment on economic growth in Palopo City. The purpose of this study is to find out whether the independent variables in the form of inflation and unemployment are interrelated with each other with the dependent variable, namely economic growth. The research method used in this study is quantitative research. In this study, the type and source of data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Palopo City, whose data was taken from 2015-2024. For data management, the author uses SPSS. The conclusion of this research is as follows: 1). Based on the results of the t-test (partial) in the Coefficienta Table, the inflation variable partially does not have a significant effect on economic growth in Palopo City, 2) The results of the t-test (partial) also show that the unemployment variable partially does not have a significant effect on economic growth in Palopo City, 3) The results of the F-test (simultaneous) displayed in the ANOVAa table show that inflation and unemployment together also do not have a significant effect on economic growth in Palopo City.

Keywords: Inflation, Unemployment, Economic Growth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan gejolak ekonomi.¹ Dalam kata lain inflasi itu sendiri yaitu kecenderungan dari pertumbuhan-pertumbuhan ekonomi untuk menaik secara umum dan terus-menerus.²

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke

¹ Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, Tika Widiastuti, "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 4, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7231>.

² Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022): 62, <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnmi/article/view/336>.

dalam orang yang menganggur.³ Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat aktivitas ekonomi diwaktu tersebut lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.⁴

Pada tahun 2023 terjadi inflasi year on year (yoy) di Sulawesi Selatan yang dimana inflasi yoy tertinggi terjadi di kota Makassar sebesar 4,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,05 sedangkan inflasi yoy terendah terjadi di Watampone sebesar 2,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,23. Sementara itu inflasi yoy di kota Palopo sebesar 4,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,15.⁵

Perkembangan perekonomian pada level daerah atau lokal, merupakan proses kolaboratif antara masyarakat, pemerintah setempat, dan sektor swasta, yang bekerja sama menciptakan perbaikan kondisi ekonomi dan menciptakan peluang kerja, dengan tujuan menciptakan kapasitas ekonomi ditingkat daerah. Dalam upaya memajukan pertumbuhan ekonomi lokal, akan dibuat rencana model kelembagaan pembangunan ditingkat daerah, meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan menghasilkan produk bermutu, pemberian dukungan dan

³https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/555/546?__cf_chl_tk=1FqR7to f.R5sJzAGS8xo_8knNmyelkwXuNvc_TTM6Qc-1744981185-1.0.1.1-jvko8nEb.pE_eXgbTZ4XlHpmH4aYkbFi_0zWT2fcK7A

⁴ Septiana Sari, Fernaldi Aggadha Ratno, “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 5, no. 2 (2020): 95, https://www.academia.edu/109448732/Analisis_utang_luar_negeri_sukuk_inflasi_dan_tingkat_suku_bunga_terhadap_pertumbuhan_ekonomi_indonesia_Tahun_2014_2019.

⁵Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo Tahun 2023, <https://palopokota.bps.go.id/pressrelease/2023/07/03/100/perkembangan-indeks-harga-konsumen--inflasi-kota-palopo-bulan-juni-2023.html>.

pendampingan kepada sentra produksi. Peningkatan wilayah bisa diartikan sebagai kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menciptakan peluang ekonomi sesuai dengan keterampilan penduduk setempat. Pencapaian ini dapat diwujudkan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan pemberdayaan kelembagaan lokal.⁶

Tabel 1. 1 Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Kota Palopo Tahun 2015-2024

Tahun	Inflasi(X1)	Pengangguran (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2015	3,38%	12,7%	6,47%
2016	2,74%	10,00%	6,95%
2017	3,94%	10,96%	7,17%
2018	4,19%	11,60%	7,52%
2019	1,91%	10,32%	6,75%
2020	1,21%	10,37%	0,45%
2021	2,96%	8,83%	5,41%
2022	5,13%	8,20%	5,83%
2023	2,21%	7,81%	4,34%
2024	1,87%	7,64%	4,40%

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2025

⁶ Sukmawati Sultan Sahrir, Agusalm Sanusi, "Pengembangan Budidaya Eucheuma Cottoni Guna Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Luwu Dan Kota Palopo," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 239, <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5529/3639>.

Inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain. Begitu pula masalah inflasi yang terjadi di Kota Palopo menunjukkan bahwa inflasi di Kota Palopo mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik (BPS) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, data diatas menunjukkan bahwa Inflasi di Kota Palopo mengalami pasang surut. Pada tahun 2015 senilai 3,38%. Pada tahun 2016 senilai 2,74%. Kemudian pada tahun 2017 3,94% dan mengalami kenaikan ditahun 2018 menjadi 4,19% dan 2019 dan 2020 terus menurun, akan tetapi ditahun berikutnya terus meningkat hingga ditahun 2022 mencapai angka 5,13%. Ini disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya akumulasi indeks harga seluruh kelompok pengeluaran. Pada tahun 2023 menurun menjadi 2,21%. Kemudian pada tahun 2024 lagi-lagi menurun menjadi 1,87 %.

Data pertumbuhan ekonomi pada tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo menunjukkan tren yang relatif stabil dan positif dengan sedikit fluktuasi, meskipun ada dampak dari pandemic Covid-19 pada tahun 2020, ekonomi Kota Palopo berhasil pulih dan menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun-tahun berikutnya.

Data pengangguran pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Palopo, tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah pengangguran sebanyak 12,7%. Kemudian pada tahun – tahun berikutnya tingkat pengangguran di Kota Palopo semakin menurun.

Pelaksanaan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui pembentukan “badan”. Salah satunya meliputi badan yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengembangan. Daerah mempunyai hak dan kewenangan serta kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya. Otonomi daerah dilaksanakan menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem prinsip NKRI. Urgensi inovasi tersebut juga diperlukan oleh Kota Palopo sendiri yang memiliki luas wilayah 285 km² yang terbagi ke dalam 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Adapun jumlah penduduk 178.906 jiwa, laju pertumbuhan 2,31%, dengan kepadatan penduduk 715 jiwa/km² serta tingkat peningkatan ekonomi lebih dari 7% per tahun. Dari luasnya wilayah dan perkembangan ekonomi yang cepat ini dibutuhkan suatu rencana pengembangan secara luas, salah satunya dengan penguatan badan penelitian dan pengembangan daerah (Balitbaganda) dan inovasi daerah.⁷

Referensi inflasi dalam perspektif islam terbagi menjadi dua penyebab utama, yaitu: (1) *Natural Inflation* (Inflasi Alamiah), yang dimana harga-harga umum bergerak naik akibat kelangkaan barang yang bersifat alamiah, diluar kendali manusia. (2) *Human Error Inflation* (Kesalahan Manusia), yang bersumber dari korupsi dan tata kelola administrasi yang buruk, kesalahan dalam pengelolaan pajak, dan berlebihan dalam mencetak uang.

⁷ Rahman Syamsuddin, Muhammad Ikram Nur Fuady, “Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo,” *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 64-65, <http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/326/185>.

Dari titik ini, penelusuran tematik ayat-ayat suci Al-Qur'an, meskipun tidak secara eksplisit menyebut "kenaikan harga", dapat dijumpai kandungan makna yang mengisyaratkan kesamaan akibat-akibat yang ditimbulkan inflasi. Dengan berpedoman pada metode tematik yang dikemukakan para ahli tafsir, maka kandungan makna Al-Qur'an (landasan nilai) dapat meliputi pembahasan mengenai kerusakan atau terganggunya tatanan harmoni (disekuilibrium) akibat "ulah tangan manusia".

لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيِّدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرُ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ

Terjemahnya:

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." QS. Ar-Rum [30]: 41.

Tafsir Kementerian Agama RI: "Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.⁸

⁸ Muhammad Iryanto, Achmad Abubakar, Fathy Inat, "Konsep Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 7, no. 2 (2023): 311-312, https://www.researchgate.net/publication/371484618_Konsep_Pengendalian_Inflasi_dalam_Perspektif_Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah-masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?
2. Apakah pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?
3. Apakah inflasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan khususnya dalam bidang ekonomi terkait inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam penelitian ekonomi terkait inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Survei sebelumnya yang masih terkait dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang posisi survei saat ini dalam kaitannya dengan survei sebelumnya yang dilakukan oleh akademisi lain. Prosedur ini dilakukan untuk menentukan apakah dua objek studi serupa dan untuk menentukan apakah keduanya berbeda dalam hal potensinya untuk meningkatkan produktifitas. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti mengenai analisis inflasi dan pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br Simanungkalit⁹ pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun persamaan yakni sama-sama membahas terkait pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitiannya membahas terkait pengaruh inflasi di Indonesia sedangkan pada penelitian ini membahas terkait pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

⁹ Erika Feronika Br Simanungkalit, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* 13, no. 3 (2020): 338-339, <https://media.neliti.com/media/publications/332928-pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ek-ead63671.pdf>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu¹⁰ pada periode 2013-2021 yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun persamaan yakni terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana penelitian Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu dari tahun 2013-2021 sedangkan pada penelitian ini rentan waktu yang digunakan yaitu 2020-2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sabyan, Faradilla Herlin dan Iqra Wiarta¹¹ pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara positif, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas terkait pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan perbedaannya yakni pada penelitiannya membahas terkait pengaruh inflasi dan pengangguran di Kota Jambi sedangkan pada penelitian ini membahas terkait

¹⁰ Yulia Dwi Kartika, Johni Paul Karolus Pasaribu, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021/,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 136

¹¹ M. Sabyan, Faradilla Herlin, dan Iqra Wiarta, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi”, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol 12, No. 02 (2023), <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/download/25197/15869/76052>.

pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan¹² pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengangguran mempunyai dampak yang merugikan dan cukup besar. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk maka perekonomian juga akan meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan populasi dan angkatan kerja yang terwakili dengan baik akan mendukung ekspansi ekonomi. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu Irawan dkk penelitiannya membahas terkait pengaruh pengangguran di Kota Palangkaraya sedangkan pada penelitian ini membahas terkait pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulania Rahma Azzahra dkk¹³ pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat: Periode Tahun 2002-2023”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel persentase pengangguran dan variabel dummy covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu terkait pengaruh

¹² Irawan, dkk, “Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No 1 (2024), <https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/download/258/275/947>.

¹³ Maulania Rahma Azzahra, dkk, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat: Periode Tahun 2002-2023”, Vol 2, No 3 (2024), <https://journal.areai.or.id/index.php/Moneter/article/download/655/807/3370>.

pengangguran di Jawa Barat sedangkan pada penelitian ini membahas terkait pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

B. Landasan Teori

1. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Menurut Budiono,¹⁴ Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus, sedangkan Sukirno mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Berdasarkan definisi mengenai Inflasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi merupakan kecendrungan naiknya harga barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus.

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan sehat apabila pertumbuhan ekonominya stabil dan menunjukkan arah yang positif, sebagaimana tercermin dalam kegiatan ekonomi makro. Salah satu indikator ekonomi makro untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dari sudut pandang ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter di suatu negara yang mana naik turunnya inflasi cenderung menimbulkan gejolak ekonomi karena inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, neraca

¹⁴ Umi Kalsum, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 17, no. 1 (2017): 88, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1183>.

perdagangan internasional, nilai utang antar negara, suku bunga, tabungan domestik, pengangguran, dan kesejahteraan sosial. Awalnya, inflasi diartikan sebagai peningkatan peredaran atau peningkatan likuiditas dalam suatu perekonomian. Definisi ini mengacu pada gejala umum yang disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar, yang diduga telah menyebabkan kenaikan harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Para ekonom mendefinisikan inflasi secara berbeda tetapi memiliki inti yang sama, yaitu kenaikan harga yang cenderung naik terus-menerus.¹⁵

Kenaikan harga dapat diukur dengan index harga. Beberapa index harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain :

- 1). Index biaya hidup (*consumer price index*)
- 2). Index harga perdagangan besar (*wholesale price index*)
- 3). GNP deflator

Index biaya hidup menghitung biaya atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk kebutuhan hidup. Melimpahnya barang dan jasa yang ada dapat bermacam-macam. Indonesia diketahui dengan index 9 bahan pokok, 62 macam barang serta 162 macam barang. Karena maksud penting dari masing-masing barang dan jasa tersebut bagi seseorang itu tidaklah sama, maka dalam

¹⁵ Abdul Kadir Arno, Ilham, Akbar Sabani, dan Iksan Purnama, "Analisis Sasaran Inflasi di Indonesia Pada Era New Normal: Pendekatan Konsensus Baru Untuk Ekonomi Terbuka", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Jurnal Iqtisaduna*, (2020) : 26, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/15810>.

perhitungan angka indexnya diberi angka pengukur tertentu.

Index perdagangan besar menitikberatkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga barang mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan index harga. Biasanya perubahan index harga ini sejalan dengan index biaya hidup.

GNP deflator adalah jenis index yang lain. GNP deflator mencakup jumlah indeks di atas, dalam cakupan barangnya. GNP deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP, jadi lebih banyak jumlahnya dibanding dengan dua index di atas. GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP nominal dengan GNP riil.¹⁶

b. Indikator Inflasi

Menurut Prathama,¹⁷ ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, diantaranya yaitu:

1) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks Harga Konsumen atau disingkat IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang

¹⁶ Istighfaris Rezki, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya*, 1 edition (Tempat Terbit: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

¹⁷ Istighfaris Rezki, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya*, 1 edition (Tempat Terbit: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 17-18.

proporsional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale price index*)

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index*). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

3) Indeks Harga Implicit (*GNP Deflator*)

Indeks Harga Implicit (*GNP Deflator*) adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan didalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar (*base year*).

4) Alternative dari Indeks Harga Implicit.

Mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data IHI. Hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar perhitungan inflasi berdasarkan deflator PDB (*GDP Deflator*) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.¹⁸

¹⁸ Istighfaris Rezki, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya*, 1 edition (Tempat Terbit: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 17-18.

c. Jenis-jenis Inflasi

1) Jenis Inflasi Menurut Sifatnya

a) *Creeping Inflation* (inflasi merayap)

Biasanya creeping inflation di tandai dengan laju inflasi yang rendah ($< 10\%$). Kenaikan harga berjalan dengan lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

b) *Galloping Inflation* (inflasi menengah)

Di tandai dengan naiknya harga yang cukup besar dan ada kalanya juga berjalan dalam waktu yang cukup pendek serta memiliki sifat yang akselerasi. Ialah ketika harga-harga minggu atau bulanan ini lebih tinggi daripada yang minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Dampaknya bagi perekonomian lebih berat dari pada inflasi yang merayap (*creeping inflation*).

c) *Hyper Inflation* (inflasi tinggi)

Ialah inflasi yang sangat parah dampaknya. Karena semua harga naik 5 sampai 6 kali. Masyarakat tidak lagi berniat memegang uang. Nilai uang akan menurun sangat tajam sehingga ingin digantikan dengan barang yang lain. Pergeseran uang akan makin cepat, harga akan naik secara akselerasi. Biasanya kondisi seperti ini akan muncul ketika pemerintah mengalami kekurangan anggaran belanja yang dibelanjai atau di tutup dengan mencetak

uang.¹⁹

2). Jenis Inflasi Menurut Sebabnya

a) *Demand pull inflation*

Inflasi seperti ini berawal dari timbulnya kenaikan permintaan total (*agregat demand*), sehingga penghasilan ini sudah ada pada kondisi peluang kerja penuh. Didalam kondisi peluang kerja penuh ini, naiknya permintaan total sembari naiknya harga juga akan dapat memperbesar hasil produksi (*output*). Jika peluang kerja penuh (*full employment*) sudah tercapai, peningkatan permintaan berikutnya bisa saja akan menaikkan harga. Jika kenaikan permintaan ini menimbulkan pemerataan GNP yang ada di atas GNP dipeluang kerja penuh maka bisa terdapat "*inflationary gap*". Inflationary gap ini yang bisa menimbulkan inflasi.

b) *Cosh push inflation*

Berbeda sekali terhadap demand pull inflation, cosh push inflation biasanya ditandai dengan adanya kenaikan harga serta turunnya

produksi. jadi, inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini biasanya di mulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*agregat supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi.²⁰

¹⁹ Ilham, "Analisis Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Jurnal Muamalah*, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ybzptYMAAAAJ&citation_for_view=ybzptYMAAAAJ:raTqNPD5sRQC.

²⁰ Luthfi Multazam Khaironi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, <https://repository.ar->

d) Efek Inflasi

1) Efek pada pendapatan (*equity effect*)

Dampak pada pemasukan yang karakternya sangat beda, adapun yang merasa di rugikan dan juga ada yang diuntungkan karena inflasi ini. Seorang yang sudah mencapai penghasilan tetap bisa dirugikan oleh adanya inflasi. Demikian pula dengan orang yang menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang kas maka akan menderita kerugian karena adanya inflasi tersebut. Orang yang mendapat keuntungan tersebut dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh pendapatan dengan presentase yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan presentase lebih besar dari laju inflasi. Adanya serikat buruh yang kuat kadang kala berhasil dalam menuntut kenaikan upah dengan presentase lebih besar dari pada laju inflasi. Dengan demikian inflasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan masyarakat. Inflasi adalah merupakan pajak bagi seseorang dan merupakan subsidi bagi orang lain juga.

2) Dampak pada efisiensi (*efficiency effect*)

Inflasi juga bisa pula memperbaiki bentuk alokasi penyebab produksi, perbaikan produksi ini bisa terjadi lewat naiknya permintaan akan banyaknya macam barang yang nantinya bisa membantu perbaikan dalam produksi beberapa barang tertentu. Dengan ini

permintaan akan barang tertentu menghadapi kenaikan yang lebih tinggi dari barang yang lain, yang selanjutnya dapat mendorong bertambahnya produksi akan barang tersebut. pertambahan produksi pada barang ini pada waktunya akan merubah bentuk alokasi faktor produksi yang sudah ada. Tidak ada jaminan untuk membantu bahwa alokasi faktor produksi itu lebih pas dalam kondisi tidak ada inflasi. Tetapi, memang sebagian dari ahli ekonomi berasumsi bahwa inflasi bisa menimbulkan porsi faktor produksi menjadi tidak efisien.

3) Dampak pada output (*output effect*)

Inflasi mungkin bisa menyebabkan timbulnya peningkatan produksi. Alasannya karena didalam kondisi inflasi ini biasanya kenaikan harga barang yang mengawali kenaikan upah yang dengan itu keuntungan pengusaha naik. Kenaikan keuntungan ini akan dapat mendorong kenaikan produksi. Namun, apabila laju inflasi cukup tinggi dapat mempunyai akibat sebaliknya yakni penurunan output. Dalam keadaan inflasi yang tinggi, nilai uang riil turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak menyukai uang kas, transaksi megarah ke barter, yang biasanya di ikuti dengan turunnya produksi barang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan langsung antara inflasi dengan output.²¹

²¹ Luthfi Multazam Khaironi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10850/1/Luthfi%20Multazam%20Khaironi,%20140604020,%20FEBI,%20IK.pdf>.

e) Cara Mencegah Inflasi

1) Kebijakan moneter

Tujuan kebijaksanaan moneter di capai melalui pengaturan jumlah uang beredar (M). Salah satu bagian dari jumlah uang adalah uang giral (*demand deposit*). Uang giral dapat dilakukan lewat dua cara, pertama jika seseorang memaksukkan uang kas ke bank yang berbentuk giro. Yang kedua jika seseorang mendapatkan pinjaman dari bank dan tidak diterima kas tetapi berbentuk giro. Deposit yang muncul dengan cara kedua bentuknya lebih inflatoir dari pada cara yang pertama. karena cara yang pertama hanyalah merupakan pengalihan atau pengubahan pola saja dari uang kas ke uang giral.

Bank sentral bisa mengelola uang giral ini lewat penetapan cadangan minimum. Untuk mendorong laju inflasi tersebut, maka cadangan minimum ini di naikan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil. Disamping dari metode ini, bank sentral dapat memakai apa yang disebut dengan tingkat diskonto (*discount rate*). Discount rate adalah tingkat diskonto untuk pinjaman yang diberikan oleh bank sentral kepada bank umum. Pinjaman ini berbentuk seperti tambahnya cadangan bank umum yang ada pada bank sentral. Apabila tingkat diskonto dinaikkan maka gairah atau kepuasan dari bank umum untuk meminjam makin kecil sehingga cadangan yang ada pada bank sentral juga akan mengecil. Akibatnya, kemampuan bank umum memberikan pinjaman pada masyarakat akan semakin kecil sehingga jumlah

uang beredar turun dan inflasi dapat di cegah.

2) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pada pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan dapat mempengaruhi harga. Inflasi juga dapat di cegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal yang berupa pengurangan pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat di tekan atau dihilangkan.

3) Kebijakan yang bersangkutan dengan output

Naiknya output dapat memperlambat pertumbuhan inflasi. Naiknya total output ini dapat dituju contohnya dengan cara kebijaksanaan menurunkan bea masuk sehingga impor barang cenderung akan meningkat. Naiknya total barang di dalam negeri akan memungkinkan dapat menurunkan harga.

4) Kebijakan penetapan harga dan indexing

Ini dilaksanakan dengan penetapan ceiling harga. Serta berdasarkan pada index harga tertentu untuk memberikan bayaran. Jika index harga meningkat, maka bayaran juga di naikan.²²

²² Rizky Lutfi Amalin, Maya Panorama, "Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau dan Kesehatan Periode 2010-2020)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021): 77, <https://ejurnal.uji.ac.id/index.php/jebi/article/view/1027/947>.

2. Pengangguran

a. Definisi Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)²³ dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*).

Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur.²⁴

b. Tingkat pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (*manusia lanjut usia*) yang berusia lebih kurang 65

²³ BPS Kota Palopo

²⁴ Ilham, "Analisis Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Jurnal Muamalah*, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ybzptYMAAAAJ&citation_for_view=ybzptYMAAAAJ:raTqNPD5sRQC.

tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Menurut Putong Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang di sebut pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu di perhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Menurut Sukirno membandingkan pengangguran di antara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah-masalah yang berlaku.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.²⁵

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

²⁵ Luthfi Multazam Khaironi, “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”, *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10850/1/Luthfi%20Multazam%20Khaironi,%20140604020,%20FEBI,%20IK.pdf>.

c. Macam – Macam Pengangguran

a) Berdasarkan penyebabnya

1) Pengangguran normal

Jika didalam sebuah perekonomian ditemukan pengangguran sebanyak dua ataupun tiga persen dari total tenaga kerja , maka dengan itu ekonomi sudah di katakan mencapai kesempatan peluang kerja penuh, yang disebut dengan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Dalam perekonomian yang berkembang cepat, pengangguran yaitu rendah dan juga pekerjaan sangat gampang di peroleh. Meskipun jika pengusaha tidak dapat mencari pekerja, maka pengusaha yang memasarkan dengan upah yang lebih besar. Hal ini juga yang akan membantu para pekerja untuk melepaskan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi upahnya atau lebih pas dengan keahlian pencari pekerja tersebut.²⁶ Didalam tahap mencari pekerjaan baru ini dengan sementara para pekerja akan termasuk sebagai kategori penganggur. Orang-orang inilah yang tergolong dengan pengangguran normal.²⁷

²⁶ Septiana Sari, Fernaldi Aggadha Ratno, “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 5, no. 2 (2020): 95, https://www.academia.edu/109448732/Analisis_utang_luar_negeri_sukuk_inflasi_dan_tingkat_suku_bunga_terhadap_pertumbuhan_ekonomi_indonesia_tahun_2014_2019.

²⁷ Luthfi Multazam Khaironi, “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”, *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10850/1/Luthfi%20Multazam%20Khaironi,%20140604020,%20FEBI,%20IK.pdf>.

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak maju secara stabil. Ada saatnya permintaan agregat lebih besar, dan hal ini dapat membantu pengusaha menaikkan beberapa produk atau barang. Akan tetapi di periode lainnya permintaan agregat akan menurun dengan banyaknya jumlah barang yang tersedia.²⁸ Misalnya, di negara-negara penghasil bahan belum jadi pertanian, permasalahan ini mungkin ditimbulkan karena penurunan harga-harga komoditas. Kemerosotan ini akan memunculkan dampak terhadap perusahaan lain yang memiliki kaitan, yang juga akan mengalami kemerosotan. Kemerosotan atau penurunan ini dapat menimbulkan perusahaan-perusahaan membatasi para pekerjanya ataupun bisa menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan semakin bertambah. Pengangguran inilah yang disebut dengan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran Struktural

Hanya sebagian dari industri dan juga perusahaan dalam perekonomian akan selalu tumbuh dan maju, dan sebagiannya akan dapat merasakan kebangkrutan. Kemunduran itu akan dapat menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut akan menurun, dan sebagian pekerja terpaksa di berhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang seperti ini dapat

²⁸ Riska Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.12 (2016), 88–93, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>.

di golongan sebagai

pengangguran yang struktural. Karena diakibatkan oleh berubahnya struktur dalam aktifitas perekonomian.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran bisa di timbulkan oleh adanya pertukaran tenaga kerja manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang, dan rumput misalnya, telah memperkecil pemakaian tenaga kerja untuk merawat perkebunan, sawah dan lahan pertanian lainnya. Begitupun dengan mesin yang telah membantu keperluan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan daerah dan memungut hasil dari pekerjaan tersebut. Adapun di pabrik, yang dengan adanya robot sudah menukar posisi pekerjaan manusia. Pengangguran yang di timbulkan oleh mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.²⁹

2) Berdasarkan cirinya

1). Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini dapat muncul karena adanya peningkatan lowongan pekerjaan yang lebih kecil daripada peningkatan tenaga kerja. Sebagai dampaknya, dalam perekonomian semakin tinggi angka tenaga kerja yang tidak dapat

²⁹ Riska Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.12 (2016), 88–93, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>.

mendapatkan pekerjaan. Dampak dari kondisi seperti ini di dalam periode waktu tertentu tidak mengerjakan suatu kegiatan. Lalu kemudian mereka menganggur, dan sebab itu di namakan sebagai pengangguran terbuka.³⁰

Pengangguran terbuka disebut juga dengan sebagai situasi atau kondisi dimana orang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka bisa disebabkan juga karena lapangan pekerjaan yang tidak tersedia, ketidakcocokan antara kesempatan kerja dan latar belakang pendidikan dan tidak mau bekerja.

2). Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini paling banyak ditemukan di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi yang membutuhkan tenaga kerja, dan total tenaga kerja yang dipakai itu tergantung pada beberapa sebab, sebab yang perlu dipikirkan adalah tergantung ukuran perusahaan tersebut, jenis aktifitas perusahaannya, alat yang di gunakan dan jumlah hasil yang ingin di capai.

³⁰ Umar, "Paradoks Pembangunan Ekonomi: Keberlanjutan Lingkungan dan Pertumbuhan Ekonomi Industri Pertambangan di Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Journal of Economic and Business (JECOMBI)*, 2025, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zWsoeYoAAAAJ&citation_for_view=zWsoeYoAAAAJ:M05iB0D1s5AC.

3). Pengangguran Musiman

Pengangguran ini hanya terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Disaat musim hujan petani karet dan nelayan yang tidak bisa mengerjakan pekerjaan mereka dan terpaksa harus menganggur. Disaat musim kemarau para petani tidak bisa memperbaiki tanahnya. Di samping itu, para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila pada masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

4). Setengah Menganggur

Keadaan seperti perpindahan dari desa ke kota di beberapa negara biasanya sangatlah cepat. Dampaknya tidak semua orang yang berpindah ke kota dapat meraih pekerjaan dengan sangat gampang. Sebagian menjadi berat hati akibat menganggur separuh waktu. Selain itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak juga bekerja separuh waktu, dan waktu kerja mereka ialah sangat jauh lebih kecil dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja dalam satu atau dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam dalam sehari. Para pekerja yang memiliki jasa seperti ini sudah di golongan sebagai setengah

menganggur.³¹

d. Penyebab Pengangguran

1). Tahap sedang mencari kerja

Pada tahap seperti ini memberikan keterangan yang sangat penting bagi tingkat pengangguran. Timbulnya angkatan kerja yang baru akan dapat mengakibatkan persaingan yang sangat sempit pada proses mencari kerja. Didalam tahap seperti ini adanya konflik dalam mencari kerja yaitu karena adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan yang lain, kurang lengkapnya informasi yang diterima oleh pencari kerja menyangkut lapangan pekerjaan yang ada, serta berita yang tidak sempurna ketika besarnya upah atau gaji yang diberikan.³²

2). Kekakuan upah

Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi dapat disebabkan juga oleh tingkat upah yang tidak transparan dalam pasar tenaga kerja. Didalam proses produksi perekonomian akan dapat menimbulkan pergerakan atau pengurangan pada permintaan tenaga kerja. Dampaknya, akan timbul masalah penurunan besarnya upah yang sudah di tetapkan. Dengan itu kekakuan upah dalam kurun waktu tertentu tingkat upah akan mengalami kenaikan. Maka akan menimbulkan

³¹ Umar, "Paradoks Pembangunan Ekonomi: Keberlanjutan Lingkungan dan Pertumbuhan Ekonomi Industri Pertambangan di Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Journal of Economic and Business (JECOMBI)*, 2025, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zWsoeYoAAAAJ&citation_for_view=zWsoeYoAAAAJ:M05iB0D1s5AC.

³² Luthfi Multazam Khaironi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10850/1/Luthfi%20Multazam%20Khaironi,%20140604020,%20FEBI,%20IK.pdf>.

kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai inflasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah yang terjadi.

3). Ketepatan atau Efisiensi upah

Tingginya angka pengangguran bisa dipengaruhi oleh ketepatan pada cara pengupahan. Ketepatan yang ada pada guna tingkat upah tersebut timbul karena semakin tingginya perusahaan memberi gaji atau upah maka akan semakin kuat tekad para pekerja untuk mencari kerja. Hal ini malah akan menyodorkan kosekuensi yang sangat buruk jika perusahaan memilih membayar lebih tinggi pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi yang lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang erat dalam mendapatkan pekerjaan yang di inginkan.

e. Dampak pengangguran

Dalam banyaknya tingkat pengangguran sangat berdampak ke berbagai sektor akibat dari pengangguran berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian Negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada sosial serta mental. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran yaitu:

- 1). Dari segi ekonomi, pengangguran akan menambah jumlah penduduk miskin. karena banyak orang yang menganggur yang berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Biaya hidup terus meningkat. Ini akan membuat mereka tidak mungkin secara mandiri menghasilkan keuangan untuk kebutuhan hidup para penganggur.

- 2). Dari segi sosial, dengan bertambahnya jumlah penganggur akan menambah jumlah penduduk miskin, demikian pula jumlah pengemis, gelandangan, dan pengamen. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kejahatan, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan, banyak orang melakukan kejahatan seperti pencurian dan lain-lain. untuk melengkapi hidup mereka.
- 3). Secara mental jika pengangguran tinggi kepercayaan diri rendah, keputusan asaan dan depresi akan terjadi.
- 4). Dari segi politik akan banyak protes. Hal ini akan menyebabkan dunia politik menjadi tidak stabil, banyak serikat pekerja yang memprotes karena tingginya angka pengangguran yang terjadi.
- 5). Dari segi keamanan, banyaknya pengangguran mendorong para penganggur untuk melakukan kejahatan untuk menopang perekonomiannya, seperti pencurian, peredaran narkoba dan penipuan.
- 6). Pengangguran juga dapat meningkatkan pekerja seks komersial dikalangan muda karena mendukung perekonomian.
- 7). Banyaknya dampak pengangguran yang ada merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera mengatasi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus memiliki otonomi untuk mempercepat pembangunan ekonomi.³³

³³ Riska Franita, „Analisa Pengangguran Di Indonesia“, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.12 (2016), 88–93, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>.

pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pengangguran bermusim ini disebabkan oleh pergantian musim (cuaca).

orang-orang yang melakukan imigrasi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Basuki,³⁴ Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat.

Menurut Tambunan,³⁵ Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti penambahan pendapatan nasional. Pendapatan riil masyarakat yang lebih besar dari periode waktu sebelumnya menunjukkan adanya implikasi pertumbuhan ekonomi. Untuk dapat ukuran pendapatan riil masyarakat tersebut menggunakan indikator tingkat pertumbuhan PDB.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian dapat dikatakan tumbuh apabila semua kegiatan dalam perekonomian baik itu barang maupun jasa mengalami pertumbuhan dari

³⁴ Luthfi Multazam Khaironi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/10850/1/Luthfi%20Multazam%20Khaironi,%20140604020,%20FEBI,%20IK.pdf>.

³⁵ Septiana Sari, Fernaldi Aggadha Ratno, "Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 5, no. 2 (2020): 95, https://www.academia.edu/109448732/Analisis_utang_luar_negeri_sukuk_inflasi_dan_tingkat_suku_bunga_terhadap_pertumbuhan_ekonomi_indonesia_Tahun_2014_2019.

suatu periode ke periode selanjutnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori-teori pertumbuhan ahli ekonomi klasik

Ahli-ahli ekonomi klasik, di dalam menganalisis masalah-masalah pembangunan, terutama ingin mengetahui tentang sebab-sebab perkembangan ekonomi dalam jangka panjang dan corak proses pertumbuhannya. Beberapa ahli ekonomi klasik yang terkemuka untuk dibahas satu demi satu.

a) Pandangan Adam Smith

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangannya yang *pertama* adalah peranan sistem pasar bebas, Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. *Kedua* perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk

menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. *Ketiga* spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar, dan perluasan ekonomi yang digalakkannya, akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan

ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.

b) Pandangan Malthus dan Ricardo

Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Jumlah penduduk atau tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, pertambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka, pertambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti pertambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.

c) Teori Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya

berkembang dan pada lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (*entrepreneur*) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

d) Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Untuk menunjukkan hubungan diantara analisis keynes dengan teori harrod-domar. Teori keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Analisis yang dikembangkan oleh keynes menunjukkan bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan akan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis harrod-domar *bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah*. Seterusnya teori harrod- domar dianalisis keadaan yang perlu wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan. Sebagai jawaban tersebut menurut harrod-domar *agar seluruh*

barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam analisis Neo-Klasik, permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi (Jhingan, 2004: 265). Ahli ekonomi yang menjadi perintis mengembangkan teori tersebut diantaranya :

a) Teori J.E.Meade

Profesor J.E.Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium.

b) Teori Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w dan G_n tersebut timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal. Jika asumsi itu dilepaskan, keseimbangan tajam antara G_w dan G_n juga lenyap bersamanya. Oleh karena itu Solow membangun

model pertumbuhan jangka panjang tanpa asumsi proporsi produksi yang tetap.

Dengan asumsi tersebut, Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variabel, rasio modal buruh akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, ke arah rasio keseimbangan.³⁶

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dilijit dari nilai konstan.³⁷ Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu:

- 1) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDRB juga mencerminkan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

³⁶ Kharismah Muhammad, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta (2020)*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61391/1/KHARISMAH%20MUHAMMAD-FEB.pdf>.

³⁷ Umar, "Paradoks Pembangunan Ekonomi: Keberlanjutan Lingkungan dan Pertumbuhan Ekonomi Industri Pertambangan di Indonesia", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, *Journal of Economic and Business (JECOMBI)*, 2025, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zWsoeYoAAAAJ&citation_for_view=zWsoeYoAAAAJ:M05iB0D1s5AC.

2) Batas wilayah perhitungan PDRB adalah negara (perekonomian domestik).

3) PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau tercermin melalui pertumbuhan PDRB.

Menurut Sukirno, ada empat faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya (SDA),
- 2) Barang-barang modal dan tingkat teknologi yang mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik dengan kemajuan teknologi,
- 3) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, pertumbuhan populasi yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angka kerja,
- 4) Sistem sosial dan masyarakat menentukan sampai dimanakah pertumbuhan ekonomi dapat dicapai, seperti sikap berhemat yang bertujuan untuk melakukan investasi, sikap bekerja keras dsb. Hal ini sejalan dengan teori neo klasik yang menitikberatkan pada modal dan tenaga kerja serta perubahan teknologi sebagai unsur baru.³⁸

Adapun didalam teori *Mazhab* Klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor:

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Jumlah stok dan barang-barang modal

³⁸ M. Sahari MS, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi," *Jurnal of Economics and Business* 1, no. 1 (2017): 181-182, <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/18/17>.

3) Luas tanah dan kekayaan alam

4) Penggunaan teknologi.³⁹

Menurut M. Suparko dan Maria R. Suparko, ada beberapa macam alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam pasar. Kelemahan PDB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi adalah sifatnya yang global dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk.

2) PDB Per Kapita atau Pendapatan Per Kapita

PDB per kapita merupakan ukuran yang lebih tepat karena telah memperhitungkan jumlah penduduk. Jadi ukuran pendapatan per kapita dapat diketahui dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk.

3) Pendapatan Perjam Kerja

Suatu negara dapat dikatakan lebih maju dibandingkan negara lain bila mempunyai tingkat pendapatan atau upah perjam kerja yang lebih tinggi dari pada upah perjam kerja di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama.⁴⁰

Indikator pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian data atau parameter yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan perkembangan ekonomi

³⁹ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 305, file:///C:/Users/ASUS-PC/Downloads/1574-7005-1-PB.pdf.

⁴⁰ Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 21, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKFxn8qcRlXEsPvw_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1707416188/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.stebisig.m.ac.id%2findex.php%2fesha%2farticle%2fdownload%2f268%2f200%2f/RK=2/RS=LnBF9OaQnlhCbiEsTV9y37M6Ihc-

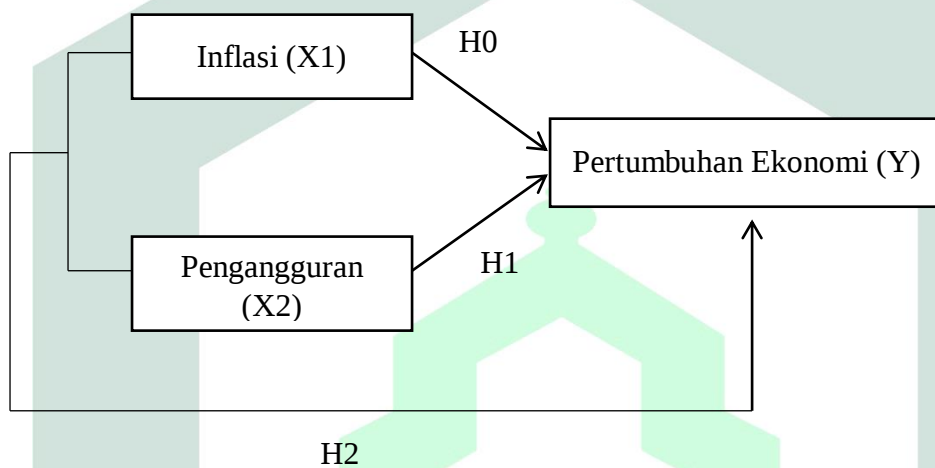
suatu negara atau wilayah. Adapun 10 indikator pertumbuhan ekonomi yang paling banyak digunakan yaitu:

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB)
- 2) Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)
- 3) Pertumbuhan Pendapatan Perkapita
- 4) Investasi
- 5) Tingkat Pengangguran
- 6) Ekspor dan Impor
- 7) Konsumsi Rumah Tangga
- 8) Produktivitas
- 9) Indeks Harga Konsumen (IHK)
- 10) Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*).⁴¹

⁴¹ Muhammad Idris, "10 Indikator Pertumbuhan Ekonomi yang Paling Banyak Digunakan," 3 Desember 2023, <https://money.kompas.com/read/2023/12/03/134133326/10-indikator-pertumbuhan-ekonomi-yang-paling-banyak-digunakan?page=all>, 18 Februari 2023.

C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang menjelaskan pengaruh inflasi dan kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka disusunlah kerangka pikir dari penelitian ini dalam skema berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

Skema diatas, menjelaskan hubungan apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (sebab-akibat). Dimana variabel independen adalah inflasi dan pengangguran, sedangkan yang merupakan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Pengaruh parsial mengacu pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, yang dimana Inflasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), begitupula dengan Pengangguran (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sementara pengaruh simultan adalah pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dimana

Inflasi (X_1) dan Pengangguran (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

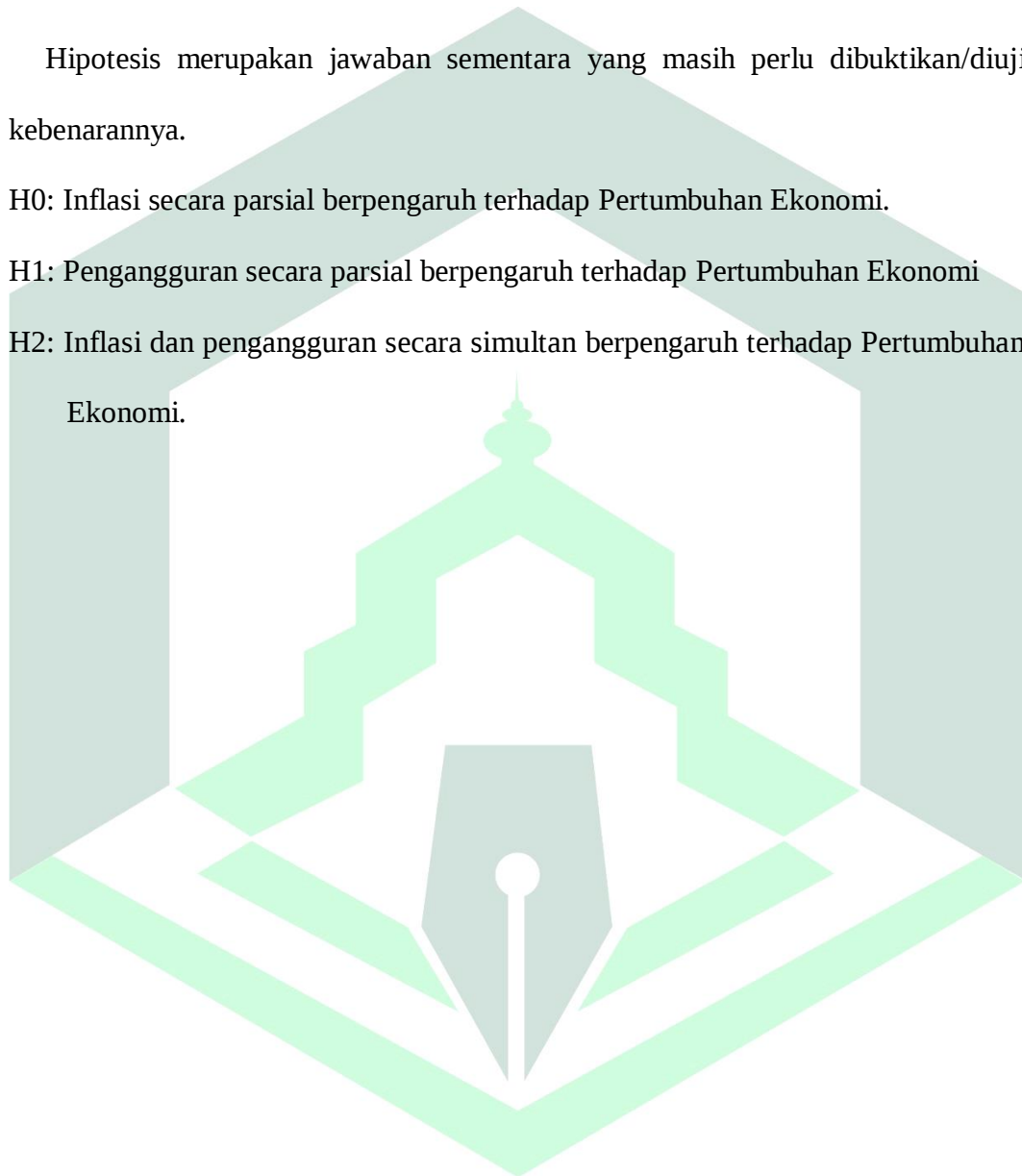
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan/diuji kebenarannya.

H0: Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H1: Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H2: Inflasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.⁴² Analisis ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

2. Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini jika di lihat dari sumbernya merupakan data sekunder, data dalam penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo Sulawesi Selatan periode 2015-2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Wali Kota Palopo dan kantor Badan Pusat Statistik Kota Palopo Sulawesi Selatan dan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai arah tujuan dari pembahasan judul, maka diberikan definisi dan batasan-batasan operasional sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 13.

Tabel 3. 1 Definisi Opsional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Inflasi (X1)	Merupakan kecendrungan naiknya harga barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus	1. Indeks Harga Konsumen (<i>Consumer Price Index</i>) 2. Indeks Harga eks Harga Implicit Perdagangan Besar (<i>Wholesale Price Index</i>) 3. Indeks Harga Implicit (<i>GNP Deflator</i>) 4. Alternative dari Indeks Harga Implicit
2.	Pengangguran (X2)	Merupakan jumlah tingkat penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja.	1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Tingkat Inflasi 3. Besaran upah yang berlaku 4. Investasi 5. Ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja 6. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat 7. Kemajuan teknologi yang menggantikan manusia.
3.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Merupakan kegiatan dalam perekonomian baik itu barang maupun jasa yang mengalami pertumbuhan dari suatu periode ke periode selanjutnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat	1. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Palopo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data time series tentang inflasi, kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo dalam kurun waktu 2015-2024.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 135.

⁴⁴ Marselina Murniati, Sulisty, Udik Yudiono, "Pengaruh Kepribadian Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 4, no. 2: 4, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/3908/2371>.

⁴⁵ Moch Heru Anggoro, Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 3, no. 3 (2015): 8, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12553/11584>.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Merujuk pada uraian pendapat oleh Ghozali mengungkapkan bahwa apabila variabel independen memiliki angka VIF lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak memiliki multikolinearitas atau sebaliknya.⁴⁶

b) Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada uraian pendapat oleh Ghozali mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya model regresi dan terjadi ketidaksamaan *variace* residual satu pengamatan untuk pengamatan yang lain.⁴⁷

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam analisis regresi, variabel yang terpengaruh disebut variabel bebas atau independen, dan variabel yang terpengaruh disebut

⁴⁶ Darnelly, Fira Fitriani dan Safarul Aufa,” Pengaruh Kualitas Layanan, Biaya, Dan Lokasi Pada Kepuasan Pelanggan : Studi Kasus Di AHASS Honda Motor Servis, Lamlagang, Banda Aceh,” *Journal Of Economics Science* 6, no. 1 (April 2020): 21, <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/854>.

⁴⁷ Musmuliadin, “Pengaruh Harga, Promosi, Lokasi, Kelengkapan Produk Dan Kualitas Layanan (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNISMA Yang Berbelanja Di Indomaret),” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 6 (Agustus 2020): 69, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7936/0>.

variabel terkait atau dependen.⁴⁸ Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis ini untuk mengetahui arah koefisien antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

1) Uji Signifikasi Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang memengaruhi Y.⁴⁹ Yang pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis secara individu.

2) Uji Signifikasi Simultan (uji f)

Uji simultan (uji f) yaitu uji statistic bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama memengaruhi Y.⁵⁰ Yang pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama.

⁴⁸ Sarbaini, Sukrianto, Nazaruddin, “Pengaruh Tingkat Konsumen Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)* 1, no. 3 (2022): 132, <https://jurnal-tmit.com/index.php/home/article/view/46/17>.

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 108.

⁵⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut Keputusan (PP) No. 42 Tahun 1986, Kota Palopo yang sekarang dikenal sebagai Kota Administratif Palopo, adalah ibu kota Kabupaten Luwu. PP129 tahun 1999-22 dan 2000 membuka pintu bagi kota-kota administratif di seluruh Indonesia yang memenuhi berbagai persyaratan untuk mengembangkan daerah otonom.

Gagasan untuk mengangkat Kota Palopo ke status daerah otonom lahir dari keinginan mereka yang ingin meningkatkan statusnya pada saat itu, sebagaimana dibuktikan oleh munculnya beberapa dukungan untuk mengangkat Kota Palopo ke status daerah otonomi Palopo. Sebuah kota dengan berbagai unsur kelembagaan yang disempurnakan, Akhirnya, pemerintah pusat mengevaluasi integritas pemerintah dan mempertimbangkan potensi kondisi wilayah dan lokasi geografis Kota Palopo, yang berada di jalur lintas Sulawesi dan mencakup beberapa kabupaten sebagai pusat layanan untuk beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, dan Wajo serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dan Kota Palopo kemudian ditingkatkan.

Pada tanggal 2 Juli 2002, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menandatangani Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 dengan tulisan

persetujuan Daerah Otonomi Palopo tentang Pembentukan Daerah Otonomi.

Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya berubah menjadi Daerah Otonomi, dengan struktur dan model pemerintahan yang berbeda. Kota Palopo hanya memiliki 4 Kecamatan yang meliputi 19 Desa dan 9 Desa ketika pertama kali dibentuk sebagai daerah otonom. Meskipun sejalan dengan perkembangan dinamika Kota Palopo di segala bidang dalam rangka mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian diperluas menjadi 9 kecamatan dan 48 kecamatan pada tahun 2006.

Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, diberi tugas sebagai penjabat Walikota memulai pembangunan Kota Palopo selama satu tahun, sampai ia kemudian terpilih sebagai Walikota Palopo oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo. Antara 2003 dan 2008, ia menjabat sebagai walikota pertama Kota Palopo.

Kota Palopo terletak di antara 2o53'15" – 3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10" – 120o14'34" Bujur Timur, dan berbatasan di utara dengan wilayah Walenrang, Kabupaten Luwu, dan di selatan oleh wilayah Bua, Kabupaten Luwu. Wilayah Tondon Nanggala, Kabupaten Toraja Utara, dan Teluk Bone masing-masing membentuk batas barat dan timur. Palopo memiliki luas wilayah 247,52 kilometer persegi dan terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kecamatan. Palopo berjarak 390 kilometer dari Makassar, ibu kota Sulawesi Selatan.

Kecamatan Wara Barat merupakan kecamatan terbesar di Kota Palopo, seluas 54,13 kilometer persegi atau 21,87 persen dari total luas Kota Palopo. Wilayah terkecil adalah Wara Utara yang mencakup 10,58 kilometer persegi atau 4,27 persen dari total luas Kota Palopo. Pada tahun 2020, total populasi Kota Palopo adalah 184.681 orang, dengan 92.444 penduduk laki-laki dan 92.237 perempuan, untuk rasio jenis kelamin 100,22, menunjukkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 100-101 penduduk laki-laki. Antara 2010 dan 2020, pertumbuhan penduduk adalah 2,17 persen. Dengan luas wilayah 247,52 Kota Palopo memiliki kepadatan penduduk 746 jiwa per kilometer persegi. Kabupaten Wara Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi, dengan jumlah penduduk 3.174 jiwa per kilometer persegi. Wilayah Munkajang memiliki jumlah penduduk paling sedikit per kilometer persegi, dengan kepadatan penduduk 187 jiwa per kilometer persegi.

2. Data variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data yang digunakan dalam penelitian, baik data variabel independen maupun variabel dependen, termasuk sumber data, jenis data, serta satuan yang digunakan untuk masing-masing variabel. Pemahaman terhadap data variabel ini penting guna mendukung keakuratan analisis dan kesimpulan dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Kota Palopo Tahun 2015-2024

Tahun	Inflasi(X1)	Pengangguran (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2015	3,38%	12,7%	6,47%
2016	2,74%	10,00%	6,95%
2017	3,94%	10,96%	7,17%
2018	4,19%	11,60%	7,52%
2019	1,91%	10,32%	6,75%
2020	1,21%	10,37%	0,45%
2021	2,96%	8,83%	5,41%
2022	5,13%	8,20%	5,83%
2023	2,21%	7,81%	4,34%
2024	1,87%	7,64%	4,40%

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, 2025

Tabel 4.1 menyajikan data inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Kota Palopo selama periode tahun 2015 hingga 2024. Data ini digunakan sebagai dasar dalam analisis kuantitatif untuk melihat hubungan antara inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Terlihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,13%, sementara yang terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,21%.

Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan dinamika, di mana terjadi kontraksi ekonomi pada tahun 2020 sebesar 0,45% akibat dampak pandemi

COVID-19, dan mulai kembali tumbuh positif pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, tingkat pengangguran mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2015 sebesar 12,7%, dan secara bertahap mengalami pasang surut hingga ditahun 2024 mencapai 7,64%. Data ini menggambarkan perkembangan indikator makroekonomi utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

3. Analisis data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal residual menjadi syarat penting dalam regresi linier. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55759026
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.151
	Negative	-.236
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

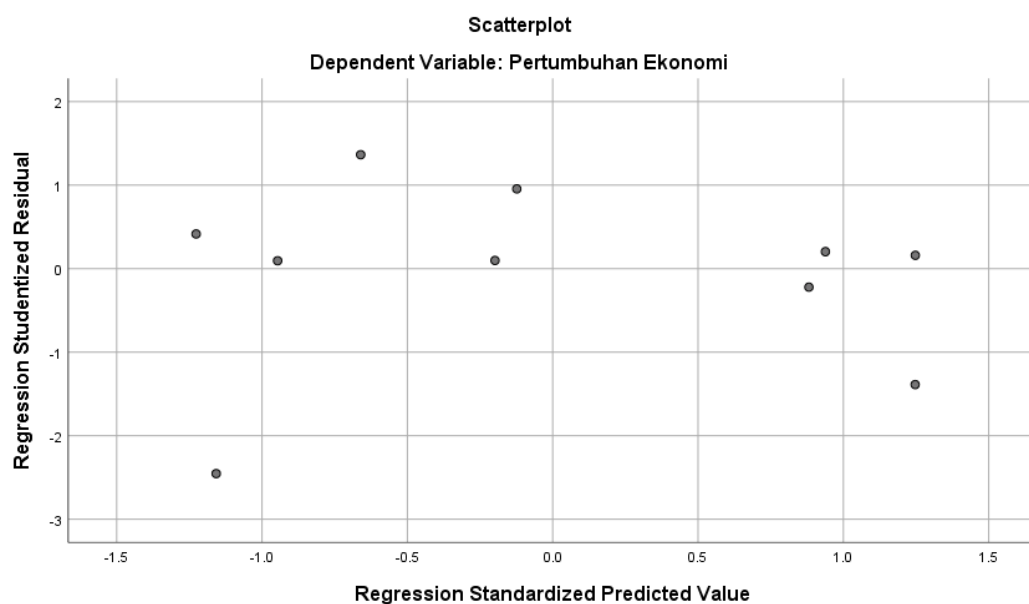
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,120. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,120 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Distribusi normal residual ini juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga model memiliki validitas yang lebih kuat dalam penarikan kesimpulan.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS Varsi 25, 2025

Berdasarkan scatterplot hasil olah data pada model regresi dengan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi, pengujian asumsi

heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan pola antara nilai Regression Standardized Predicted Value (sumbu X) dan Regression Studentized Residual (sumbu Y).

Pada scatterplot di atas, tampak bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol. Sebaran titik-titik ini tidak membentuk pola tertentu yang spesifik, seperti pola menyempit atau melebar (kerucut) yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Dengan kata lain, titik-titik residual menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, serta tidak menunjukkan adanya kecenderungan untuk berkumpul di satu area atau menyebar semakin luas seiring dengan meningkatnya nilai prediksi. Sebaran acak ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan yang lain. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW berada di antara 1,5 hingga 2,5 menandakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.292	1.76614	2.686

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.686. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, nilai Durbin-Watson ini perlu dibandingkan dengan nilai dL dan dU dari tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi tertentu dan jumlah observasi serta jumlah variabel independen. Namun, secara umum, nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 (berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5) seringkali diinterpretasikan sebagai indikasi tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif. Meskipun nilai 2.686 sedikit di atas batas atas rentang umum (2.5), perlu diingat bahwa jika nilai Durbin-Watson mendekati 4, itu bisa mengindikasikan autokorelasi negatif. Dalam konteks ini, nilai 2.686 yang relatif dekat dengan 2 dan tidak mendekati 4, cenderung menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi ini dapat dikatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga hasil analisis model regresi dapat diandalkan untuk pengujian dan interpretasi lebih lanjut.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak stabil. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Inflasi	.967	1.034
Pengangguran	.967	1.034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) untuk masing-masing variabel independen. Untuk variabel Inflasi, nilai Tolerance adalah 0.967 dan nilai VIF adalah 1.034. Untuk variabel Pengangguran, nilai Tolerance adalah 0.967 dan nilai VIF adalah 1.034. Umumnya, nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius dalam model regresi. Dalam kasus ini, semua nilai Tolerance jauh di atas 0.10 dan semua nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen (Inflasi dan Pengangguran) dalam model regresi ini. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain, sehingga asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi dan estimasi koefisien regresi dapat dianggap tidak bias dan efisien.

b. Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. 5 Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.256	3.568		-.072	.945
	Inflasi	1.019	.492	.591	2.071	.077
	Pengangguran	.282	.354	.227	.796	.452

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan output koefisien regresi pada tabel, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -256 + 0,591X_1 + 0,227X_2 + e$$

Interpretasi Persamaan:

- 1) Konstanta (-256): Jika nilai Inflasi dan Pengangguran adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan sebesar -256 persen, ini adalah nilai dasar saat tidak ada pengaruh dari variabel bebas.
- 2) Koefisien Inflasi (0,591): Setiap kenaikan 1% pada inflasi (X_1), maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,591%, dengan asumsi variabel pengangguran (X_2) tetap atau tidak berubah. Artinya, terdapat hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam model ini.
- 3) Koefisien Pengangguran (0,227): Setiap kenaikan 1% pada tingkat pengangguran (X_2), maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,227%, dengan asumsi inflasi (X_1) tetap

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 6 Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.256	3.568		-.072	.945
	Inflasi	1.019	.492	.591	2.071	.077
	Pengangguran	.282	.354	.227	.796	.452

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
 Sumber: Data diolah SPSS Varsi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang ditampilkan pada tabel Coefficients di atas, kita dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 2.071 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.077. Karena nilai signifikansi (0.077) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (misalnya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti perubahan pada tingkat inflasi tidak secara statistik menghasilkan perubahan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam model ini.

Sementara itu, variabel Pengangguran menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.796 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.452. Karena nilai signifikansi (0.452) jauh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat kepercayaan 95%. Ini mengindikasikan bahwa variasi dalam tingkat pengangguran

tidak memiliki dampak statistik yang berarti pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan data yang ada. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa baik variabel Inflasi maupun Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode dan data penelitian yang digunakan.

5) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4. 7 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.807	2	8.904	2.854	.124 ^b
	Residual	21.835	7	3.119		
	Total	39.642	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 2.854 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.124. Pada umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Karena nilai signifikansi (0.124) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara simultan. Artinya, variabel inflasi

dan pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada data penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, kedua variabel independen (inflasi dan pengangguran) tidak mampu secara simultan menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dalam model ini pada tingkat kepercayaan 95%.

6) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.292	1.76614	2.686

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel Model Summary di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.292. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 29,2% variasi yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu Inflasi dan

Pengangguran. Dengan kata lain, kontribusi inflasi dan pengangguran terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi pada penelitian ini adalah sebesar 29.2%, sedangkan sisanya yaitu 70.8% ($100\% - 29.2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang disajikan pada Tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 2.071 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.077. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi umum yang digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi, yaitu 0.05, nilai 0.077 ini lebih besar ($0.077 > 0.05$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo pada tingkat kepercayaan 95%. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, fluktuasi atau perubahan pada tingkat inflasi tidak menghasilkan perubahan yang berarti dan konsisten pada pertumbuhan ekonomi dalam konteks model yang diuji ini.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, arah koefisien regresi untuk variabel Inflasi adalah positif, dengan nilai koefisien unstandardized (B) sebesar 1.019. Angka ini menunjukkan adanya hubungan searah antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, secara

teoritis dan berdasarkan data yang diamati, setiap kenaikan satu unit inflasi (dengan asumsi variabel lain konstan atau *ceteris paribus*) cenderung diikuti oleh peningkatan sebesar 1.019 unit pada pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu ditekankan kembali bahwa pengaruh positif ini tidak cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi statistik yang konvensional, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh.

Hasil ini memberikan implikasi penting bahwa dinamika inflasi yang terjadi di Kota Palopo selama periode pengamatan mungkin tidak menjadi pendorong utama atau penghambat yang signifikan bagi pertumbuhan ekonominya. Salah satu penyebabnya adalah bahwa inflasi yang dialami Kota Palopo masih berada pada tingkat yang relatif moderat atau dalam batas-batas yang dapat ditoleransi oleh perekonomian lokal. Inflasi yang moderat seringkali tidak menyebabkan distorsi ekonomi yang parah dan bahkan dapat mencerminkan peningkatan permintaan agregat yang mendorong aktivitas produksi dan investasi. Selain itu, struktur ekonomi Kota Palopo yang mungkin memiliki karakteristik unik, seperti dominasi sektor tertentu atau keberadaan sektor informal yang kuat, bisa jadi kurang sensitif terhadap fluktuasi harga umum, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menjadi tidak signifikan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfhi Multazam ditahun 2019 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan

0,124 > 0,05 hal ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena inflasi yang terjadi dibawah 10% yang membuat inflasi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁵¹

Secara teoritis, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi memang kompleks dan seringkali diperdebatkan. Teori ekonomi neo-klasik cenderung memandang inflasi tinggi sebagai penghambat pertumbuhan karena dapat menciptakan ketidakpastian, mengurangi investasi, dan mendistorsi alokasi sumber daya. Namun, teori lain, seperti pandangan Keynesian, berpendapat bahwa inflasi moderat dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong konsumsi dan investasi, selama tingkat inflasi masih terkendali. Konteks lokal Kota Palopo dalam penelitian ini lebih condong kepada skenario di mana inflasi tidak menjadi faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi, setidaknya dalam batas-batas data yang dianalisis. Temuan ini dapat berbeda dengan hasil penelitian di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda atau tingkat inflasi yang lebih ekstrem, menunjukkan bahwa dampak inflasi sangat bergantung pada konteks spesifik wilayah.

⁵¹ Luthfi Multazam, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10850/1/Luthfi%20Multazam%20Khaironi,%20140604020,%20FEBI,%20IK.pdf>.

2. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang disajikan pada Tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Pengangguran memiliki nilai t hitung sebesar 0.796 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.452. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi umum yang sering digunakan dalam penelitian ekonomi, yaitu 0.05, nilai signifikansi 0.452 ini jauh lebih besar ($0.452 > 0.05$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo pada tingkat kepercayaan 95%. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, fluktuasi atau perubahan pada tingkat pengangguran tidak menghasilkan perubahan yang berarti dan konsisten pada pertumbuhan ekonomi dalam konteks model regresi yang diuji ini. Artinya, dari data yang ada, peningkatan atau penurunan jumlah pengangguran tidak cukup kuat untuk menciptakan dampak yang terukur pada dinamika pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, arah koefisien regresi untuk variabel Pengangguran adalah positif, dengan nilai koefisien unstandardized (B) sebesar 0.282. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah, di mana peningkatan pengangguran (dengan asumsi variabel lain konstan atau *ceteris paribus*) cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi statistik yang konvensional. Perlu

ditekankan kembali bahwa pengaruh positif ini tidak cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi statistik yang konvensional, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pengangguran di Kota Palopo selama periode pengamatan tidak memiliki dampak yang cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Ada beberapa faktor yang mungkin menjelaskan fenomena ini di Kota Palopo. Pertama, struktur perekonomian lokal Kota Palopo mungkin didominasi oleh sektor informal yang kurang tercatat dalam statistik pengangguran formal. Banyak individu yang tidak memiliki pekerjaan formal mungkin terlibat dalam kegiatan ekonomi informal yang tetap berkontribusi pada ekonomi lokal, sehingga angka pengangguran formal tidak sepenuhnya mencerminkan kapasitas produktif masyarakat. Kedua, adanya mekanisme penyesuaian pasar tenaga kerja yang fleksibel atau karakteristik sosial-ekonomi tertentu di Palopo mungkin membuat ekonomi tidak terlalu rentan terhadap perubahan kecil dalam angka pengangguran. Misalnya, pola migrasi tenaga kerja atau dukungan keluarga dapat menstabilkan konsumsi meskipun terjadi fluktuasi pengangguran. Ketiga, jenis pengangguran yang dominan (misalnya, pengangguran friksional yang bersifat sementara karena perpindahan pekerjaan, atau pengangguran musiman yang terkait dengan sektor pertanian atau pariwisata tertentu) mungkin memiliki dampak yang

berbeda dibandingkan pengangguran struktural atau siklis yang lebih mencerminkan masalah fundamental dalam perekonomian.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parida Purnama Ramadhani tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jeneponto. Ini terlihat dari hasil analisis regresi yang dilakukan dimana koefisien menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,439 lebih kecil dari t table sebesar 2,228 ($0,439 < 2,228$) dengan nilai probabilitas 0,67 yang lebih besar dari 0,05 ($0,67 > 0,05$).⁵²

Secara teoritis, hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sering dijelaskan melalui Hukum Okun, yang menyatakan adanya hubungan negatif yang kuat antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Artinya, ketika tingkat pengangguran meningkat, PDB riil cenderung tumbuh lebih lambat, atau bahkan mengalami penurunan, karena sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses produksi. Namun, temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, dapat berbeda dengan hasil-hasil studi lain yang mungkin menemukan hubungan negatif dan signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di konteks yang berbeda. Perbedaan ini menegaskan bahwa dinamika hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada karakteristik spesifik dan struktur ekonomi

⁵² Parida Purnama Ramadhani, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jeneponto Tahun 2010-2022", 2013, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38451-Full_Text.pdf.

wilayah yang diteliti, serta faktor-faktor kontekstual lainnya yang mungkin tidak terwakili dalam model ini. Oleh karena itu, kebijakan ketenagakerjaan di Kota Palopo perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain sekadar angka pengangguran formal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Pengaruh Inflasi dan Pengangguran secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

Pengujian pengaruh Inflasi dan Pengangguran secara simultan (bersama-sama) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo dilakukan melalui uji F. Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel ANOVAa, diperoleh nilai F hitung sebesar 2.854 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.124. Pada umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 0.05. Karena nilai signifikansi (0.124) lebih besar dari 0.05 ($0.124 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara simultan. Artinya, variabel inflasi dan pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada data penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, kedua variabel independen (inflasi dan pengangguran) tidak mampu secara simultan menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dalam model ini pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil ini selanjutnya didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.292 yang tertera pada Tabel Model Summaryb. Nilai ini

mengindikasikan bahwa sekitar 29.2% variasi yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu inflasi dan pengangguran. Dengan kata lain, kontribusi gabungan inflasi dan pengangguran terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini adalah sebesar 29.2%. Angka ini relatif kecil, menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan dalam pertumbuhan ekonomi (sisanya yaitu $70.8\% = 100\% - 29.2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Faktor-faktor eksternal yang tidak diteliti ini mungkin termasuk kebijakan pemerintah daerah, investasi, konsumsi masyarakat, ekspor-impor, atau kondisi global yang mempengaruhi ekonomi lokal.

Secara teoritis, inflasi dan pengangguran merupakan dua indikator makroekonomi utama yang saling terkait erat dan memiliki dampak besar terhadap kinerja ekonomi suatu wilayah. Hubungan ini sering dijelaskan melalui Kurva Phillips dalam jangka pendek, yang menggambarkan *trade-off* antara inflasi dan pengangguran, serta konsep pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang menekankan pentingnya stabilitas makroekonomi. Temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan, mungkin mengindikasikan bahwa dampak gabungan kedua variabel ini belum cukup dominan di Kota Palopo. Hal ini bisa jadi karena dampak individual dari inflasi dan pengangguran saling meniadakan atau karena ada faktor-faktor lain yang jauh lebih berpengaruh dalam mendorong atau menghambat pertumbuhan

ekonomi daerah tersebut. Kompleksitas interaksi antarvariabel makroekonomi ini memerlukan analisis yang lebih mendalam, mungkin dengan mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi, serta karakteristik unik dari struktur ekonomi lokal Kota Palopo yang mungkin memiliki sensitivitas berbeda terhadap perubahan inflasi dan tingkat pengangguran dibandingkan dengan wilayah lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Parsial Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel Coefficientsa, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,977 yang lebih kecil dari t-tabel 2,365 serta nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, secara statistik, perubahan pada tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo pada tingkat keyakinan 95%.

2. Pengaruh Parsial Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.

Hasil uji t (parsial) juga menunjukkan bahwa variabel pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,410 (positif, tetapi sangat kecil dan berada di antara -t-tabel 2,365 dan t-tabel 2,365) serta nilai signifikansi sebesar 0,694 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan pengangguran dalam

model ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

3. Pengaruh Simultan Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo. Hasil uji F (simultan) yang ditampilkan pada tabel ANOVAa menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 2,046 lebih kecil dari F-tabel 4,737, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara simultan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kota Palopo diharapkan lebih memperhatikan pengendalian inflasi melalui kebijakan yang mendukung stabilitas harga kebutuhan pokok dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Pengendalian inflasi yang tepat akan menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan. Selain itu, upaya penurunan tingkat pengangguran juga perlu menjadi prioritas, seperti dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas pelatihan tenaga kerja, serta mendorong pengembangan UMKM dan sektor informal sebagai penopang ekonomi lokal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, atau stabilitas politik. Selain itu, penggunaan data time series yang lebih panjang atau pendekatan kuantitatif-kualitatif (mixed method) juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai dinamika ekonomi di Kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sitorus, "Pengaruh Harga, Rasa, Lokasi Dan Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Ayam Penyet Putri Di Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (Juni 2020): 136, <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/477>.
- Amelia, "Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo," (2023): 4, <http://repository.umpalopo.ac.id/4704/3/BAB.pdf>.
- Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 21, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKFxn8qcRlXESpVw_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEDnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1707416188/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.stebisigm.ac.id%2findex.php%2fsha%2farticle%2fdownload%2f268%2f200%2f/RK=2/RS=LnBF9OaQnIhCbiEsTV9y37M6Ihc-.
- Darnelly, Fira Fitriani dan Safarul Aufa, "Pengaruh Kualitas Layanan, Biaya, Dan Lokasi Pada Kepuasan Pelanggan : Studi Kasus Di AHASS Honda Motor Servis, Lamlagang, Banda Aceh," *Journal Of Economics Science* 6, no. 1 (April 2020): 21, <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/854>.
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo Tahun 2023, <https://palopokota.bps.go.id/pressrelease/2023/07/03/100/perkembangan-indeks-harga-konsumen--inflasi-kota-palopo-bulan-juni-2023.html>.
- Erikan Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* 13, no. 3 (2020): 338-339, <https://media.neliti.com/media/publications/332928-pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ek-ead63671.pdf>.
- Fakhrul Rosi Yamali, Ririn Novianti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Journal Of Economics and Business* 4, no. 2 (2020): 385, <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/179/139>.
- Faried Ali, Andi Syamsul Alam, *Studi Kebijakan Pemerintah*, (Tempat Terbit: Refika Aditama Bandung, 2012). https://perpustakaan.kasn.go.id/index.php?p=show_detail&id=175#:~:text=Kebijakan%20pemerintah%20pada%20hakikatnya%20merupakan,pada%20berbagai%20dimensi%20kehidupan%20publik.

- Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 305, <file:///C:/Users/ASUS-PC/Downloads/1574-7005-1-PB.pdf>.
- Hanifiatus Shofi Wardani, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), Pengeluaran Pemerintah, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur," *Skripsi IAIN TULUNGAGUNG* (2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/20863/>.
- Istighfaris Rezki, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya*, 1 edition (Tempat Terbit: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 17-18.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 108.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 107.
- Kharismah Muhammad, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta* (2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61391/1/KHARISMAH%20MUHAMMAD-FEB.pdf>.
- M. Sahari MS, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi," *Jurnal of Economics and Business* 1, no. 1 (2017): 181-182, <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/18/17>.
- Marselina Murniati, Sulistyio, Udik Yudiono, "Pengaruh Kepribadian Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 4, no. 2: 4, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/3908/2371>.
- Moch Heru Anggoro, Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 3, no. 3 (2015): 8, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12553/11584>.
- Muhammad Idris, "10 Indikator Pertumbuhan Ekonomi yang Paling Banyak Digunakan," 3 Desember 2023, <https://money.kompas.com/read/2023/12/03/134133326/10-indikator-pertumbuhan-ekonomi-yang-paling-banyak-digunakan?page=all>, 18 Februari 2023.

- Muhammad Iryanto, Achmad Abubakar, Fathy Inat, "Konsep Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 7, no. 2 (2023): 311-312, https://www.researchgate.net/publication/371484618_Konsep_Pengendalian_Inflasi_dalam_Perspektif_Al-Qur%27an.
- Musmuliadin, "Pengaruh Harga, Promosi, Lokasi, Kelengkapan Produk Dan Kualitas Layanan (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNISMA Yang Berbelanja Di Indomaret)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9, no. 6 (Agustus 2020): 69, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7936/0>.
- Nur Saribulan, "Analisis Kecenderungan Penelitian Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Pemerintahan* 6, no. 1 (2023): 2, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JKP/article/download/3197/1543>.
- Peraturan Pemerintah Kota Palopo Tahun 2023: 1-2, 10-11, [https://palopokota.go.id/content/uploads/data/dokumen-perencanaan/Kebijakan-Anggaran-Umum-\(KUA\)-2023.pdf](https://palopokota.go.id/content/uploads/data/dokumen-perencanaan/Kebijakan-Anggaran-Umum-(KUA)-2023.pdf).
- Peraturan Pemerintah Kota Palopo Tahun 2023: 12, [https://palopokota.go.id/content/uploads/data/dokumen-perencanaan/Kebijakan-Anggaran-Umum-\(KUA\)-2023.pdf](https://palopokota.go.id/content/uploads/data/dokumen-perencanaan/Kebijakan-Anggaran-Umum-(KUA)-2023.pdf).
- Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, Tika Widiastuti, "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 4, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7231>.
- Rahman Syamsuddin, Muhammad Ikram Nur Fuady, "Upaya Penguatan Badan Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Daerah di Kota Palopo," *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 64-65, <http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/326/185>.
- Rizky Lutfi Amalin, Maya Panorama, "Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau dan Kesehatan Periode 2010-2020)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2021): 77, <https://ejurnal.uir.ac.id/index.php/jebi/article/view/1027/947>.
- Rosnaeni, Sri Undai Nurbayan, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 259, <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/703>.
- Rosnaeni, Sri Undai Nurbayan, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 259-260, <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/703>.
- Rosnaeni, Sri Undai Nurbayan, "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan," *Economics and Digital*

Business Review 4, no. 2 (2023): 263,
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/703>.

- Sarbaini, Sukrianto, Nazaruddin, “Pengaruh Tingkat Konsumen Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)* 1, no. 3 (2022): 132, <https://jurnal-tmit.com/index.php/home/article/view/46/17>.
- Septiana Sari, Fernaldi Aggadha Ratno, “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 5, no. 2 (2020): 95, https://www.academia.edu/109448732/Analisis_utang_luar_negeri_sukuk_inflasi_dan_tingkat_suku_bunga_terhadap_pertumbuhan_ekonomi_indonesia_tahun_2014_2019.
- Septiana Sari, Fernaldi Aggadha Ratno, “Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* 5, no. 2 (2020): 95, https://www.academia.edu/109448732/Analisis_utang_luar_negeri_sukuk_inflasi_dan_tingkat_suku_bunga_terhadap_pertumbuhan_ekonomi_indonesia_tahun_2014_2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 135.
- Sukmawati Sultan Sahrir, Agusalm Sanusi, “Pengembangan Budidaya Eucheuma Cottoni Guna Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Luwu Dan Kota Palopo,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 239, <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5529/3639>.
- Umi Kalsum, “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 17, no. 1 (2017): 88, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1183>.
- Winra Purba, Pinondang Nainggolan, Pawan D Panjaitan, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022): 62, <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnmi/article/view/336>.
- Yulia Dwi Kartika, Johni Paul Karolus Pasaribu, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 136,



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel

Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Kota Palopo Tahun 2015-2024

Tahun	Inflasi(X1)	Pengangguran (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2015	3,38%	12,7%	6,47%
2016	2,74%	10,00%	6,95%
2017	3,94%	10,96%	7,17%
2018	4,19%	11,60%	7,52%
2019	1,91%	10,32%	6,75%
2020	1,21%	10,37%	0,45%
2021	2,96%	8,83%	5,41%
2022	5,13%	8,20%	5,83%
2023	2,21%	7,81%	4,34%
2024	1,87%	7,64%	4,40%

Lampiran 2: Data Olah SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55759026
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.151
	Negative	-.236
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.967	1.034
	Pengangguran	.967	1.034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.292	1.76614	1.76614	2.686

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.256	3.568		-.072	.945
	Inflasi	1.019	.492	.591	2.071	.077
	Pengagguran	.282	.354	.227	.796	.452

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.807	2	8.904	2.854	.124 ^b
	Residual	21.835	7	3.119		
	Total	39.642	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengagguran, Inflasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.292		1.76614	2.686

a. Predictors: (Constant), Pengagguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Lampiran 3 SK Penguji

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 006 TAHUN 2025
TANGGAL : 06 AGUSTUS 2025
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Muh. Yusril Isha Mahendra A
NIM : 1904010226
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Kebijakan Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Ilham, S.Ag., M.A.
Pembimbing : Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.
Penguji Utama (I) : Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I.
Pembantu Penguji (II) : Rismayanti, S.E., M.Si.

Dekan,

Anita Marwing



Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo”

Yang ditulis oleh:

Nama	: Muh. Yusril Isha M.A
Nim	: 1904010226
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik layak untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Dr. Agung Zulkarnain, S.EI., M.EI.
Tanggal: 31 Juli 2025

5. Nota Dinas Pembimbing

Dr. Agung Zulkarnain, S.E., M.E.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar

NIM : 19 0401 0226

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *ujian munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Agung Zulkarnain, S.E., M.E.

Tanggal: 31 Juli 2025

6. Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo yang ditulis oleh Muh. Yusril Isha M.A NIM 1904010226, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 03 Juli 2025, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.

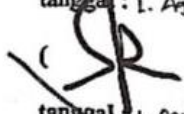
Ketua Sidang/Penguji

()

tanggal : 1. Agustus 2025

2. Ilham, S.Ag., M.A.

Sekretaris Sidang/penguji

()

tanggal : 1. Agustus 2025

3. Dr. Istiak, S.E.I., M.E.I.

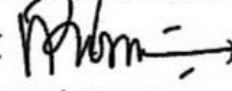
Penguji I

()

tanggal : 11 Juli 2025

4. Rismayanti, S.E., M.Si.

Penguji II

()

tanggal : 30 Juli 2025

5. Dr. Agung Zulkarnain, S.EI., M.EI.

Pembimbing/Penguji

()

tanggal : 1 Agustus 2025

7. Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I.
Rismayanti, S.E., M.Si.
Dr. Agung Zulkarnain, S.E.I., M.E.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh. Yusril Isha Mahendra. Akhmar

NIM : 19 0401 0226

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

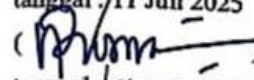
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Dr. Ishak, S.E.I., M.E.I.
Penguji I
2. Rismayanti, S.E., M.Si.
Penguji II
3. Dr. Agung Zulkarnain, S.E.I., M.E.I.
Pembimbing/Penguji

()
tanggal : 11 Juli 2025

()
tanggal : 30 Juli 2025

()
tanggal : Agustus 2025

8. Sertifikat Mahad



9. Surat Keterangan MBTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id / Email : mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

Nomor : 1006/In.19/MA.25.02/06/2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Yusril Isha Mahendra. A

Nim : 1904010226

Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/EKIS

Telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa~~; Sangat Baik; Baik*

Menulis : ~~Istimewa~~; Sangat Baik; Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 16 Juni 2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Hardi Takwim, M.HI.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu

10. Sertifikat PBAK



11. Hasil Cek Plagiasi

muh. yusril isha mahendra. akhmar			
ORIGINALITY REPORT			
24%	22%	14%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
5	ejournal.sthb.ac.id Internet Source		1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source		1%
7	docobook.com Internet Source		1%
8	Muhammad Iryanto, Achmad Abubakar, Fathy Inat. "Konsep Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Al-Qur'an", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2023 Publication		1%
9	new-frontend-islam.nu.or.id Internet Source		1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		<1%
e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id			

RIWAYAT HIDUP



Muh. Yusril Isha Mahendra. A, lahir di Palopo pada tanggal 25 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Andi Ahmar dan ibu yang bernama Hartati Damang, saat ini penulis bertempat tinggal BTN Hartaco Blok 2K No.8 Kota Palopo. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 3 Surutanga Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 35 Makassar hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di MAN 3 Makassar dan selesai pada tahun 2019. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, melalui jalur mandiri.